

KULIAH TAMU

Seleksi dan Genetika Induk

DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH

Dr. Ir. Cecilia Emy Indriastuti M.Si.
Seleksi dan Genetika Induk

NARASUMBER

Dr. RR Sri Pudji Sinarni Dewi

Kepala Balai/Instruktur Ahli Madya

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Wiyoto S.Pi., M.Sc

Teknologi dan Manajemen
Pembelajaran

Selasa, 26 Mei 2026

Sekolah Vokasi IPB University

14.00-Selesai

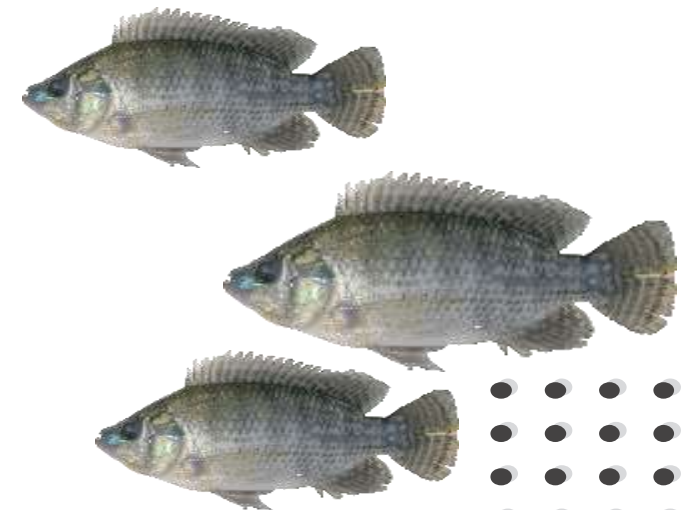
SOP Kampus + Almamater, (kezudung biru
dongker mahasiswa)



PELEPASAN JENIS IKAN BARU

Dr. R.R. SRI PUDJI SINARNI DEWI, S.Pi., M.Si.

**Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan
Kementerian Kelautan dan Perikanan**



Bogor, 25 Mei 2026

Dr. RR Sri Pudji Sinarni Dewi, S.Pi., M.Si.

Kepala Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan Bogor
sripudjisinarni@gmail.com

Riset

- Riset domestikasi ikan belida
- Riset domestikasi ikan mata merah
- Riset domestikasi ikan tengadak
- Riset rekayasa genetika ikan patin dan lele
- Riset pemuliaan ikan patin, nila, dan udang galah

Produk Riset :

Ikan Patin Pasupati, Rilis tahun 2006
Ikan Nila Srikandi, Rilis tahun 2012

Tim Penilai Jenis Ikan Baru Yang akan
dibudidayakan Tahun 2023 dan Tahun 2024

Publikasi

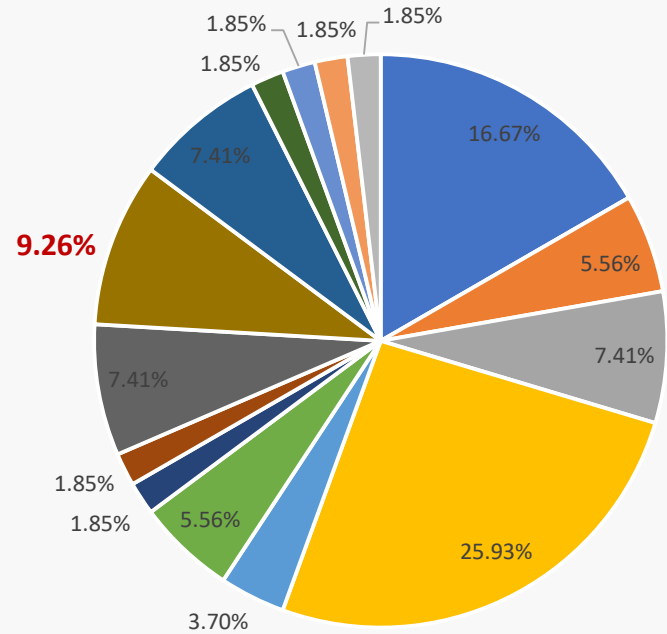
Jurnal internasional/Nasional

Gambaran Umum Jenis Ikan yang Telah Dilakukan Pelepasan

Pelepasan jenis ikan baru yang akan dibudidayakan berdasarkan Keputusan Menteri periode 1999-2023 sebanyak **58 jenis ikan**
Berdasarkan jenis ikan

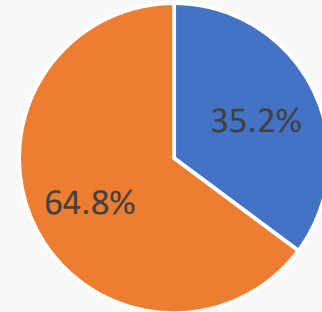
*Ikan lokal :
5 jenis*

- Ikan Batak (Torsoro)
- Papuyu
- Gabus Haruan
- Kelabau
- Rainbow Kurumoi



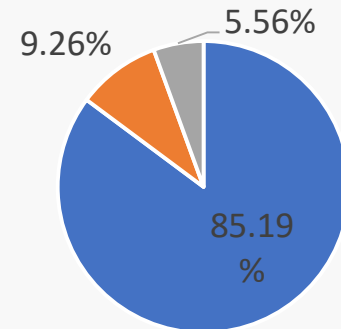
- | | | | |
|---------------|--------------------|---------|------------|
| ■ Mas | ■ Patin | ■ Lele | ■ Nila |
| ■ Lobster | ■ Gurame | ■ Tawes | ■ Tambakan |
| ■ Udang galah | ■ Ikan lokal tawar | ■ Udang | ■ Bandeng |
| ■ Kerapu | ■ Abalon | ■ Kobia | |

Berdasarkan Asal Ikan



■ Ikan Asli ■ Ikan Introduksi

Berdasarkan media hidup



■ Tawar ■ Payau ■ Laut

Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan RI NO 21 Tahun 2021 Tentang Jenis Ikan Baru Yang Akan Dibudidayakan

- I. Ketentuan Umum
- II. Asal Ikan
- III. Pengujian & Tata Cara Pengujian
- IV. Pelepasan
- V. Monitoring dan Evaluasi
- VI. Ketentuan Peralihan
- VII. Ketentuan Penutup



PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 21 TAHUN 2021
TENTANG
JENIS IKAN BARU YANG AKAN DIBUDIDAYAKAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 61 ayat (5),
Pasal 62 ayat (5), dan Pasal 66 ayat (5) Peraturan Pemerintah
Nomor 27 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang
Kelautan dan Perikanan, perlu menetapkan Peraturan
Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Jenis Ikan Baru

KETENTUAN UMUM

- Ikan adalah segala jenis organisme yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di dalam lingkungan perairan.
- Ikan Hasil **Domestikasi** adalah jenis Ikan liar yang telah beradaptasi dengan lingkungan budidaya dan **bisa bereproduksi, minimal dalam 2 (dua) generasi.**
- Ikan Hasil **Introduksi** adalah Ikan yang **bukan asli dan/atau tidak berasal dari alam darat dan laut Indonesia** yang dikenali dan/atau diketahui dimasukkan ke dalam wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia.
- Ikan Hasil **Pemuliaan** adalah Ikan yang dihasilkan dari rangkaian kegiatan untuk mempertahankan kemurnian, menghasilkan jenis atau varietas Ikan yang sudah ada, dan/atau untuk menghasilkan jenis atau **varietas baru yang lebih unggul.**
- Ikan **Produk Rekayasa Genetik** adalah sumber daya Ikan dan spesies biota perairan lainnya yang sebagian besar atau seluruh daur hidupnya berada di air yang dihasilkan dari penerapan **teknik rekayasa genetik.**

ASAL IKAN



Jenis Ikan Baru berupa:

- Benih Ikan
- Calon Induk dan/atau Induk Ikan

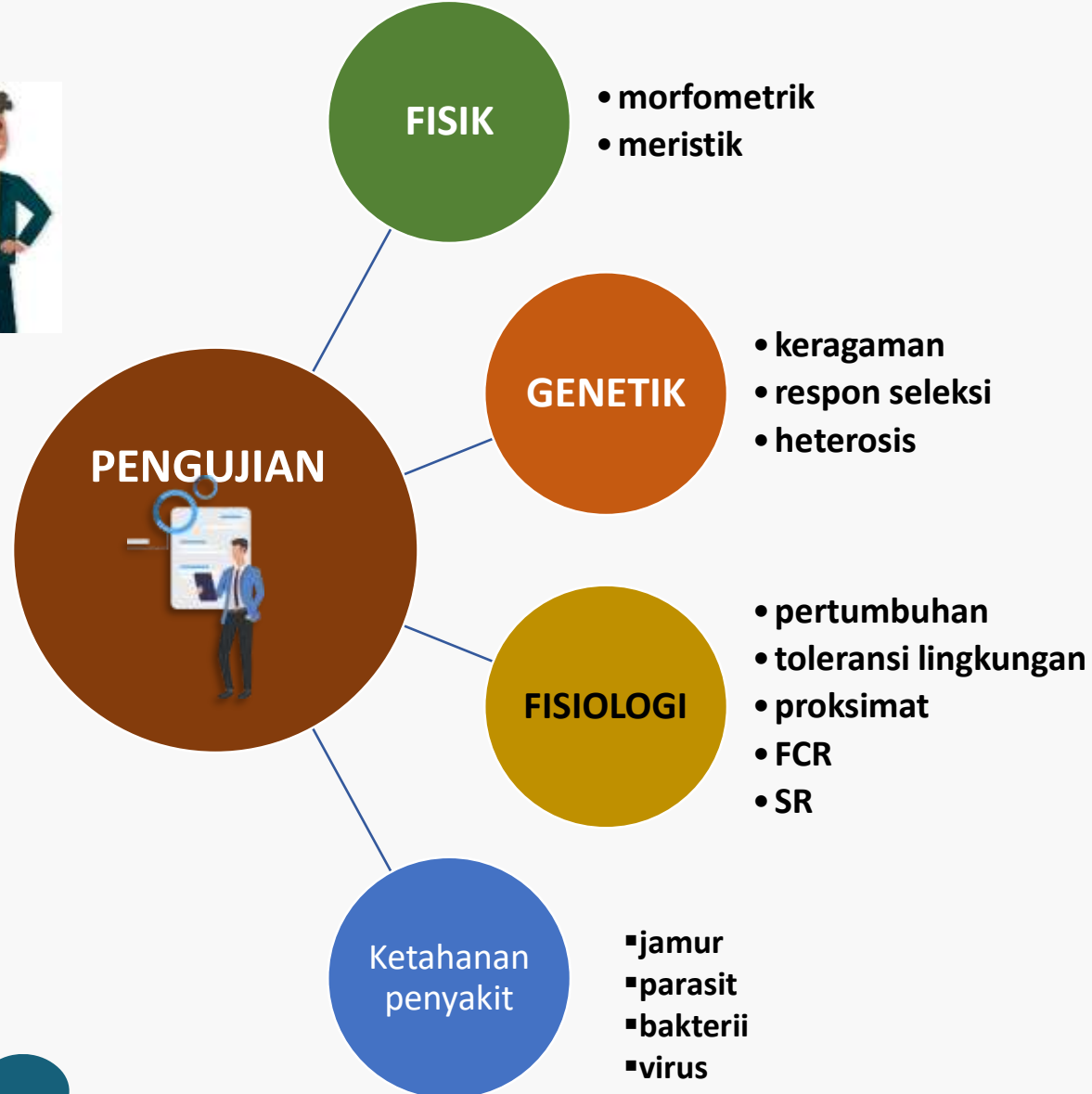


KRITERIA Ikan yang akan dilakukan domestikasi, introduksi, pemuliaan, dan produk rekayasa genetik

- populasinya mulai menurun atau hampir punah;
- tidak membahayakan keanekaragaman hayati Ikan asli;
- dapat meningkatkan kualitas lingkungan; dan/atau
- mempunyai nilai manfaat teknologi, sosial, dan ekonomi.

No	Pengujian	Keterangan
1	Pengujian jenis ikan baru yang akan dibudidayakan hasil domestikasi	Ikan hasil domestikasi yang dilepas minimal adalah generasi kedua
2	Pengujian jenis ikan baru yang akan dibudidayakan hasil introduksi	Ikan hasil introduksi yang dapat dilepas adalah ikan yang tidak menimbulkan pengaruh yang merugikan terhadap jenis ikan/lingkungan/habitat yang ada
3	Pengujian jenis ikan baru yang akan dibudidayakan hasil pemuliaan	
	3.1. Ikan Hasil Seleksi	
	a. Ikan hasil seleksi konvensional	Ikan hasil seleksi yang dapat dilepas adalah ikan yang telah mengalami peningkatan kualitas genetic dengan nilai respon seleksi kumulatif minimal 20% pada karakter yang diseleksi
	b. Ikan hasil seleksi berdasarkan marka	
	3.2. Ikan Hasil Hibridisasi (Alami / Buatan)	
	3.3. Ikan Hasil Manipulasi Kromosom	
	a. Poliploidisasi (3n dan 4n)	Ikan hasil poliploidisasi adalah ikan yang telah mengalami peningkatan jumlah sel kromosom menjadi 3n atau 4n
	b. Ginogenesis / Androgenesis	Ikan hasil ginogenesis / androgenesis yang dapat dilepas adalah ikan yang telah mengalami peningkatan keseragaman seks betina / jantan >90% pada karakter yang diperbaiki
	c. Sex reversal	Ikan hasil sex reversal yang dapat dilepas adalah ikan yang telah mengalami keseragaman seks fenotipe >85%

PENGUJIAN & TATA CARA PENGUJIAN



- Setiap Orang, instansi pemerintah, atau pemerintah daerah yang akan mengadakan Jenis Ikan Baru yang Akan Dibudidayakan harus melakukan pengujian
- Fasilitas pengujian terakreditasi (min 2 th)
- SDM kompeten
Keahlian: akuakultur, genetika kuantitas, biologi molekular
- Pengujian : Ikan bersirip; krustasea; moluska; tanaman air; rumput laut.
- Sarana dan prasarana pengujian : unit pembesaran; unit pembenihan; unit pengamatan mikroskopis; unit pengamatan biologi; unit pengamatan kimia; dan unit pengamatan kualitas air.

PELEPASAN

- Penetapan pelepasan oleh menteri Kelautan & Perikanan
- Syarat untuk mengajukan pelepasan: surat permohonan, Naskah akademik & usulan nama jenis ikan baru
- NA :
 - hasil pengujian
 - penjelasan tentang : kesesuaian; keunggulan; manfaat (teknologi, sosial, ekonomi, lingkungan);

ALUR PELEPASAN



Penyusunan Naskah Akademik



KATA PENGANTAR

RINGKASAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

II. BAHAN, PELAKSANAAN DAN METODE

2.1 Bahan atau Material Awal → silsilah induk awal program domestikasi, pemuliaan, dan introduksi serta klasifikasi

2.2 Pelaksanaan → lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan

2.3 Metode → protokol pemuliaan yang digunakan untuk ikan jenis baru hasil pemuliaan

III. METODE DAN HASIL PENGUJIAN JENIS IKAN BARU YANG AKAN DIBUDIDAYAKAN

IV. MANFAAT

4.1 Manfaat aspek teknologi

4.2 Manfaat ekonomi

4.3 Manfaat sosial

4.4 Manfaat lingkungan

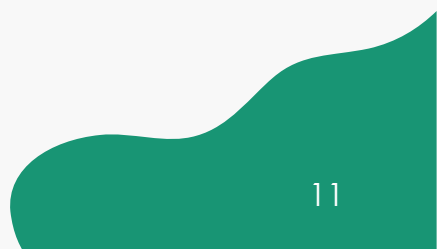
V. DESKRIPSI RINGKAS

Berisi tentang deskripsi ringkas mengenai hasil uji fenotipe dan genotype yang disajikan dalam bentuk tabel

VI. PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



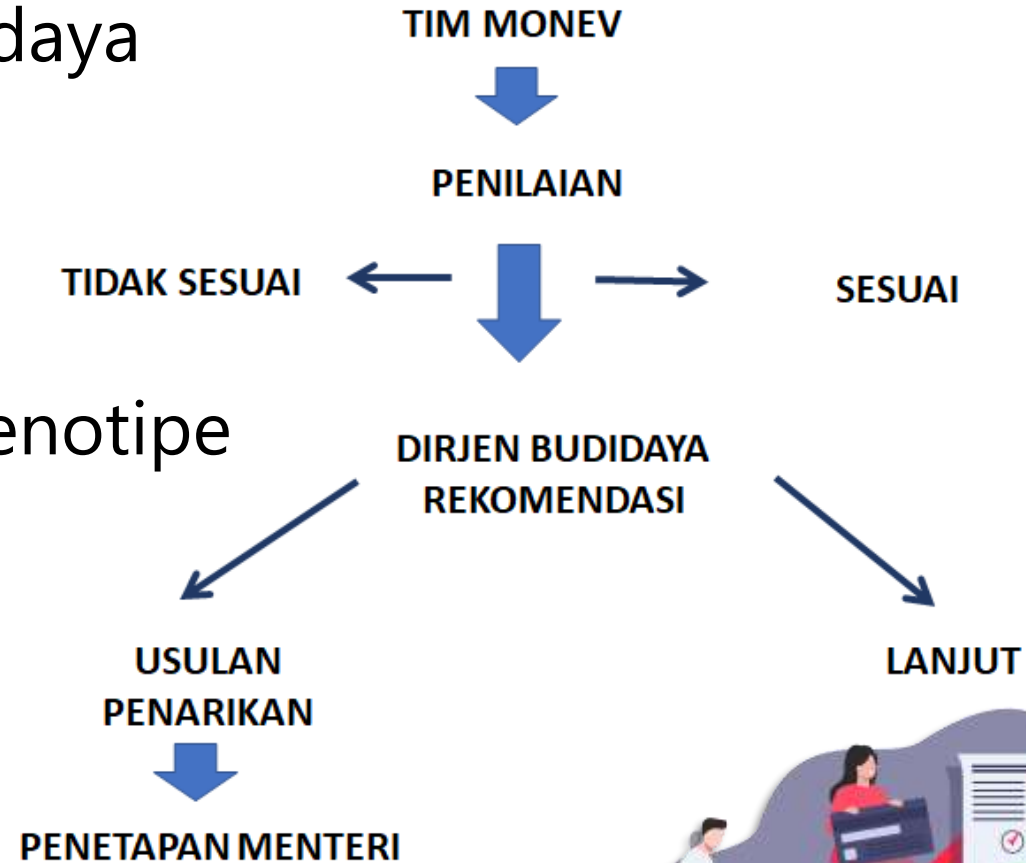
MONITORING & EVALUASI

- Didelegasikan pada Dirjen Budidaya
- Waktu : 6 bulan sekali
- Monitoring:

1. konsistensi deskripsi

- keunggulan fenotipe & genotipe
- karakter reproduksi
- status kesehatan ikan
- toleransi lingkungan

2. Ketersediaan & distribusi



PEMULIAAN IKAN

(GENETIC IMPROVEMENT PROGRAM)



Pemuliaan ikan merupakan proses untuk memproduksi ikan dengan sifat-sifat unggul yang diwariskan dari tetuanya

Metode pemuliaan dapat dilakukan melalui

- a. metode konvensional : seleksi, hibridisasi
- b. metode molekuler : rekayasa genetik, seleksi marka

Tujuan kegiatan pemuliaan, antara lain:

1. Memperbaiki kualitas dan kuantitas ikan budidaya
2. Menciptakan individu yang mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan
3. Menciptakan individu tahan penyakit

Contoh produk hasil pemuliaan ikan

Nama ikan	Asal usul
Ikan patin pasupati	Hasil persilangan strain ikan patin siam betina dan ikan patin jambal jantan
Ikan lele mutiara	Hasil persilangan strain ikan lele mesir, paiton, sangkuriang dan dumbo yang diseleksi selama 3 generasi pada karakter pertumbuhan
Udang galah GI MACRO II	Hasil dari persilangan empat strain udang galah yang secara geografis berasal dari tempat yang berbeda, yaitu Barito (Sungai Barito, Kalsel), Musi (Sungai Ogan, Sumsel), Asahan (Sungai Asahan, Sumut), dan Ciasem (Sungai Ciasem, Jabar) serta strain udang galah GI Macro
Ikan nila SRIKANDI	Hasil persilangan antara ikan nila hitam nirwana dan ikan nila biru Jantan
Ikan mas MUSTIKA	Hasil dari peningkatan ketahanan KHV ikan mas rajadanu yang dilakukan melalui program seleksi berdasarkan marka molekuler MHC II spesifik pada alel Cyca-DABI*05

Pemuliaan

Langkah-langkah dalam memulai dan melakukan suatu program seleksi dan pemuliaan.

A. Persyaratan yang harus dipenuhi

1. Tujuan harus ditentukan.
Misalnya apa yang akan diperbaiki dan seberapa banyak perbaikan yang dikehendaki.
2. Tentukan parameter-parameter genetis dan fenotipis untuk sifat-sifat tersebut.
3. Harus kontrol keseluruhan daur hidup dari hewan.
4. Harus bisa menjelaskan hubungan antara individu-individu yang digunakan

B. Tentukan pendekatan untuk seleksi dan pemuliaan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan:

- 1.) fasilitas fisik yang tersedia;
- 2.) besarnya perbaikan yang diinginkan;
- 3.) besarnya inbreeding yang dapat diterima.



PROSES PEMBENTUKAN STRAIN UNGGUL IKAN LELE

MELALUI PROSES SELEKSI INDIVIDU



1

KOLEKSI DAN KARAKTERISASI SUMBERDAYA GENETIS

- Kumpulkan populasi/strain lele asal:
(Mis. Mesir, Paiton, Sangkuriang, Dumbo, lokal Sukamandi).
- Karakterisasi fenotipik dan performa: pertumbuhan, survival, keseragaman, kanibalisme, daya tahan.



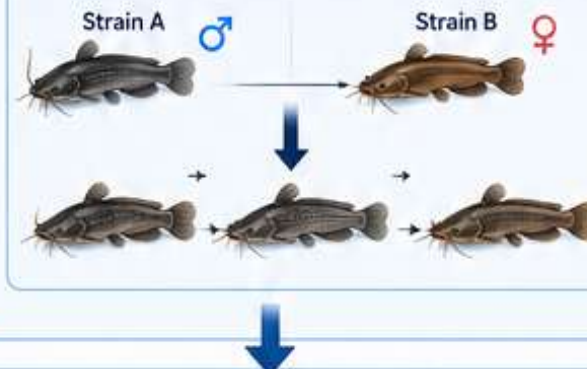
Catat data: pertumbuhan, survival, keseragaman, kanibalisme, daya tahan, dll.

2

PEMBENTUKAN POPULASI DASAR SINTETIS

- Persilangan dua-arah atau kombinasi antar strain untuk menghasilkan populasi sintetis (G0).
- Target: memperoleh keragaman genetik luas dengan alel unggul terkumpul.

CONTOH SKEMA PERSILANGAN DUA-ARAH



Populasi sintetis (G0)
Keragaman genetik luas

3

SELEKSI INDIVIDU BERBASIS PERTUMBUHAN

- Pada panen setiap generasi, seleksi individu 5–10% terbaik berdasarkan bobot/panjang.
- Induk terpilih dikeluarkan dari populasi dasar untuk dikawin-silangkan (G1, G2, G3...).

PANEN & PENILAIAN



Ukur bobot & panjang setiap individu.

RANKING & SELEKSI



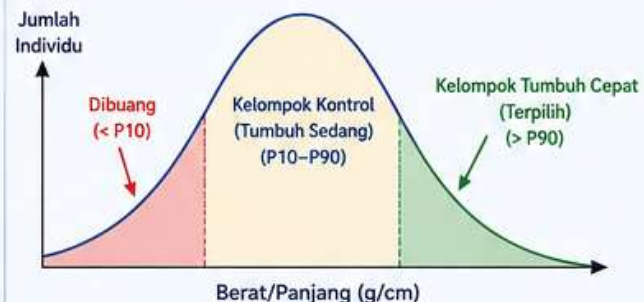
Pilih 5–10% individu terbaik (pertumbuhan tertinggi).

INDUK TERPILIH



Induk terbaik digunakan sebagai calon induk.

KURVA SELEKSI BERDASARKAN PERTUMBUHAN (Contoh)



Keterangan:

- Kurva menunjukkan sebaran pertumbuhan dalam populasi.
- P10 = persentil ke-10, P90 = persentil ke-90.
- 5–10% individu terbaik (ekor kanan) dipilih sebagai calon induk.

KELOMPOK TUMBUH CEPAT (TERPILIH)



Digunakan sebagai calon induk.

KELOMPOK KONTROL (TUMBUH SEDANG)



Digunakan sebagai pembanding (kontrol).

4

PERKAWINAN DAN PEMBENTUKAN GENERASI BERIKUT

- Pemijahan induk hasil seleksi (sering dengan sistem resiprokal antar dua populasi sintetis).
- Pemeliharaan telur–larva–fry sampai ukuran bisa diseleksi (± 10 –25 g), lalu ulang seleksi.



5

EVALUASI RESPON SELEKSI

- Bandingkan pertumbuhan kumulatif, waktu panen, survival, dan FCR antar generasi (G0 vs G1–G3).
- Jika respon seleksi signifikan (mis. peningkatan pertumbuhan >30–50%), tetapkan sebagai strain unggul (mis. Mutiara).

Contoh Respon Seleksi (Pertumbuhan Kumulatif)



STRAIN UNGGUL (Contoh: Lele Mutiara)

- ✓ Pertumbuhan lebih cepat
- ✓ Survival baik
- ✓ Keseragaman tinggi
- ✓ FCR lebih efisien
- ✓ Adaptif & produktif



Seleksi individu pada karakter pertumbuhan bertujuan menghasilkan strain lele unggul dengan pertumbuhan lebih cepat, seragam, dan efisien dalam budidaya.



PROSES PEMBENTUKAN STRAIN UNGGUL IKAN NILA

MELALUI HIBRIDISASI DAN SELEKSI



1 KOLEKSI DAN KARAKTERISASI BEBERAPA STRAIN NILA

- Mengumpulkan populasi beberapa strain nila unggul dari sumber resmi (BRPI, BPBI, UPT, lembaga riset).
- Mengidentifikasi dan mendokumentasikan: spesies, asal (negara/lokal), sifat pertumbuhan, toleransi salinitas, warna, dan adaptasi lingkungan.

CONTOH STRAIN NILA YANG DIKOLEKSI



Data yang dicatat:



2 PENGUJIAN KARAKTER FENOTIPIK DAN PERFORMA

- Melakukan pengukuran fenotipik: panjang, bobot, rasio panjang-bobot, bentuk tubuh, warna, dan kecerahan pada beberapa ukuran (fry, fingerling, dewasa).
- Mengukur performa: laju pertumbuhan spesifik (SGR), FCR, survival rate, toleransi terhadap stres (salinitas, rendah DO) pada kondisi terkontrol.
- Memilih beberapa strain yang menonjol di karakter target (misalnya: Nirwana untuk pertumbuhan cepat di tawar, Nila Biru untuk toleransi salinitas) sebagai calon tetua hibridisasi.

PARAMETER YANG DIUJI

PENGUKURAN FENOTIPIK



PENGUKURAN PERFORMA



STRAIN TERPILIH SEBAGAI CALON TETUA



CATATAN:

Pilihan strain berdasarkan performa tertinggi pada karakter target.



3 DESAIN DAN PENGUJIAN PERSILANGAN (SKEMA HIBRIDISASI)

- Menyusun skema persilangan antar strain.
- Persilangan antar strain (misalnya: Nirwana ♀ × Nila Biru ♂ → F-1 Srikandi).
- Bisa juga uji kombinasi lain (Mujaer × BEST, GIFT × Pandu, dll.) untuk membandingkan hasil hibrida.
- Melakukan pemijahan terkontrol:
 - Pemilihan induk berdasarkan performa dan kesehatan.
 - Pemijahan alami (waduk/padi) atau semi-kontrol dengan hapa/netting.
- Mengukur parameter reproduksi: fekunditas (butir telur), daya tetas, rata-rata ukuran benih, SGR, dan SR pada F-1.



4 EVALUASI GENERASI HIBRIDA (F-1)

- Menguji karakter hibrid F-1 (misalnya Srikandi):
 - Pertumbuhan di air tawar dan payau.
 - Toleransi salinitas (misalnya 10–30 ppt, seperti Srikandi).
 - Kualitas daging (warna, rasa, lemak) dan kepadatan panen per unit luas.
- Membandingkan dengan tetuanya (Nirwana murni, Nila Biru murni) untuk menilai heterosis (keunggulan hibrida).
- Menyaring kombinasi tetua yang memberikan hibrida terbaik, lalu memilih satu atau beberapa garis hibrida sebagai kandidat strain unggul.



HASIL AKHIR

Terpilih strain unggul (misalnya Srikandi) yang memiliki pertumbuhan cepat, toleransi salinitas baik, dan performa produksi unggul sebagai kandidat strain unggul nila.



Kombinasi sumber daya genetik unggul, evaluasi menyeluruh, dan seleksi terarah menghasilkan strain nila unggul yang adaptif, produktif, dan berkelanjutan.



ALUR PROSES PEMBENTUKAN STRAIN UNGGUL IKAN MAS MUSTIKA

SELEKSI BERBASIS MARKA MOLEKULER
(MHC-II / Cyca-DAB105)



1 KOLEKSI POPULASI DASAR IKAN MAS RAJADANU

- Mengumpulkan populasi ikan mas Rajadanu sebagai populasi dasar, karena menjadi tetua genetik Mustika dan memiliki karakter pertumbuhan cukup baik.
- Mendokumentasikan identitas: asal, sejarah pemuliaan, dan riwayat penyakit (termasuk kejadian KHV).



Tujuan: memperoleh populasi dasar yang seragam dan terdokumentasi sebagai sumber genetik strain Mustika.

DOKUMENTASI IDENTITAS



Asal



Sejarah pemuliaan



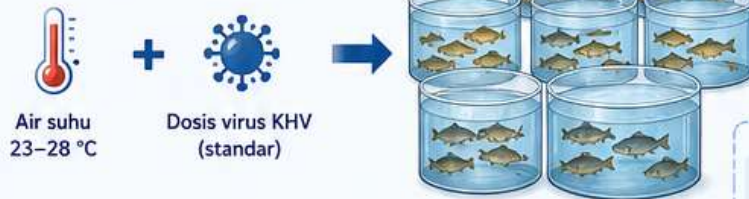
Riwayat penyakit
(termasuk KHV)

2

UJI TANTANG KHV DAN IDENTIFIKASI INDIVIDU TAHAN (PEMULAAAN SELEKSI FENOTIPIK)

A. UJI TANTANG (CHALLENGING TEST)

- Melakukan uji tantang (challenging test) terhadap KHV pada ikan mas Rajadanu skala eksperimental.



B. PENGAMATAN SURVIVAL

- Mengamati survival: individu yang tetap hidup setelah periode infeksi (misalnya 14–21 hari pasca-eksposure) diidentifikasi sebagai kandidat “tahan KHV”.



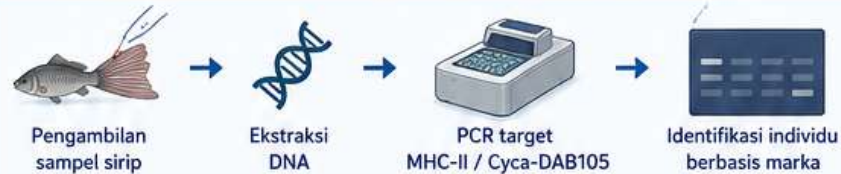
HASIL SELEKSI FENOTIPIK

KANDIDAT “TAHAN KHV”



C. IDENTIFIKASI GENETIK (MARKA MOLEKULER)

- Kandidat “tahan KHV” diambil jaringan (mis. sirip) untuk analisis DNA.



TUJUAN Mengawinkan seleksi fenotipik (tahan KHV) dengan seleksi genetik berbasis marka molekuler (MHC-II / Cyca-DAB105) untuk meningkatkan akurasi seleksi.

KELUARAN TAHAP 2



Daftar individu ikan mas Rajadanu yang:

- Tetap hidup setelah uji tantang KHV
- Teridentifikasi membawa alel/gen penanda (MHC-II / Cyca-DAB105) yang diinginkan

Digunakan sebagai induk terpilih untuk pemuliaan lanjutan menuju pembentukan strain unggul ikan mas Mustika.



STRAIN UNGGUL IKAN MAS MUSTIKA



Seleksi berbasis tantang penyakit (KHV) yang dikombinasikan dengan marka molekuler (MHC-II / Cyca-DAB105) menghasilkan strain Mustika yang lebih tahan terhadap KHV dan berpotensi memiliki performa budidaya lebih baik.





Daftar Rilis Ikan s.d Tahun 2023

No	Jenis Komoditas	Waktu pelepasan	SK	Instansi
1	Ikan Mas Sinyonya (<i>Cyprinus carpio</i>)	19 Juli 1999	SK Menteri Pertanian Nomor 837/Kpts/IK.120/7/1999	BBPBAT Sukabumi
2	Ikan Mas Majalaya (<i>Cyprinus carpio</i>)	19 Juli 1999	SK Menteri Pertanian Nomor 36/Kpts/IK.120/7/2000	BBPBAT Sukabumi
3	Ikan Patin Jambal (<i>Pangasius sutji</i>)	10 Mei 2000	SK Menteri Pertanian Nomor 265/Kpts/IK.240/5/2000	BPBAT Jambi, BRKP
4	Udang Vaname (<i>Penaeus vannamei</i>)	14 Juli 2001	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 41/MEN/2001	BPBAP Situbondo
5	Udang Gimacro (<i>Macrobracium rosenbergii</i>)	23 Juli 2001	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 42/MEN/2001	BPPBIAT Sukamandi
6	Udang Rostris (<i>Litopenaeus stylirostris</i>)	15 Mei 2002	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 15/MEN/2002	BBPBAP Jepara
7	Lele Sangkuriang (<i>Clarias sp.</i>)	21 Juli 2004	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 26/MEN/2004	BBPBAT Sukabumi
8	Nila JICA (<i>Tilapia nilotica</i>)	20 Desember 2004	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 52/MEN/2004	BPBAT Jambi
9	Huna Capit Merah (<i>Cherax quadricarinatus</i>)	4 Agustus 2006	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 23/MEN/2006	BPPBAT Bogor
10	Huna Biru (<i>Cherax albertisii</i>)	Agustus 2006	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 24/MEN/2006	BBPBAT Sukabumi
11	Patin Pasupati (<i>Pangasius sp.</i>)	4 Agustus 2006	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 25/MEN/2006	BPPI Sukamandi
12	Nila Gesit (Genetically Supermale Indonesia Tilapia) (<i>Oreochromis sp.</i>)	14 Desember 2006	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 44/MEN/2006	BBPBAT Sukabumi, BPPT, IPB

No	Jenis Komoditas	Waktu pelepasan	SK	Instansi
13	Nila Nirwana (Nila Ras Wanayasa) (<i>Oreochromis sp.</i>)	14 Desember 2006	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 45/MEN/2006	BPBINM Wanayasa, Jawa Barat
14	Nila Jatimbulan (<i>Oreochromis sp.</i>)	19 Februari 2008	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 11/MEN/2008	UPT BPAT Umbulan, Jawa Timur
15	Nila BEST (Bogor Enhanced Strain Tilapia) (<i>Oreochromis sp.</i>)	23 Oktober 2009	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 77/MEN/2009	BPPBAT Bogor
16	Udang Vaname Nusantara I	23 Oktober 2009	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 78/MEN/2009	BPBAP Situbondo
17	Nila Larasati (Nila Merah Strain Janti)	23 Oktober 2009	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 79/MEN/2009	PBIAT Janti, Jawa Tengah
18	Udang Vaname "Global Gen"	18 Oktober 2010	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 57/MEN/2010	PT. Bibit Unggul, NTB
19	Ikan Batak (Tor Soro)	8 Juni 2012	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 66/MEN/2011	BPPBAT Bogor
20	Nila Srikandi	8 Juni 2012	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 09/MEN/2012	BPPI Sukamandi
21	Nila Nirwana II	8 Juni 2012	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 23/MEN/2012	BPBINM Wanayasa, Jawa Barat
22	Nila Sultana	8 Juni 2012	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 28/MEN/2012	BBPBAT Sukabumi
23	Kerapu Cantang	6 September 2012	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 38/MEN/2012	BPBAP Situbondo
24	Nila Anjani	27 Desember 2012	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 46/MEN/2012	BPBIAT Aikmel, NTB
25	Nila Merah Nilasa	27 Desember 2012	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 47/MEN/2012	UKBAT Cangkringan
26	Induk Ikan Nila Jantan Pandu Dan Induk Ikan Nila Betina Kunti	27 Desember 2012	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 48/MEN/2012	Satker PBIAT Janti

No	Jenis Komoditas	Waktu pelepasan	SK	Instansi
27	Benih Sebar Hibrida Lele Sangkuriang 2	20 Juni 2013	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 28/KEPMEN-KP/2013	BBPBAT Sukabumi
28	Ikan Nila Salina	21 Maret 2014	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 22/KEPMEN-KP/2014	BPPT Serpong
29	Udang Galah GI Macro II	21 Maret 2014	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23/KEPMEN-KP/2014	BPPI Sukamandi
30	Ikan Papuyu	22 Juli 2014	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 40/KEPMEN-KP/2014	BPBAT Mandiangin
31	Ikan Mas Merah Najawa	22 Juli 2014	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 41/KEPMEN-KP/2014	UKBAT Cangkringan
32	Benih Sebar Lele Mandalika	22 Juli 2014	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 42/KEPMEN-KP/2014	Instalasi BBI Batu Kumbung
33	Ikan Gabus Haruan	30 Maret 2015	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18/KEPMEN-KP/2015	BPBAT Mandiangin
34	Ikan Gurame Batanghari	30 Maret 2015	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 19/KEPMEN-KP/2015	BPBAT Jambi
35	Ikan Mas Mantap	16 April 2015	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 24/KEPMEN-KP/2015	BBPBAT Sukabumi
36	Udang Galah Siratu	16 April 2015	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 25/KEPMEN-KP/2015	BBPBAT Sukabumi
37	Ikan Lele Mutiara	14 Juli 2015	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 77/KEPMEN-KP/2015	BPPI Sukamandi
38	Abalon (<i>Haliotis squamata</i>) Hasil Domestikasi	13 Juni 2016	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 22/KEPMEN-KP/2016	BBPPBL Gondol
39	Ikan Mas (<i>Cyprinus carpio</i>) Rajadanu Super RD	13 Juni 2016	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23/KEPMEN-KP/2016	BPPBAT Bogor
40	Ikan Mas (<i>Cyprinus carpio</i>) Rajadanu Tahan	13 Juni 2016	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 24/KEPMEN-KP/2016	BPPBAT Bogor

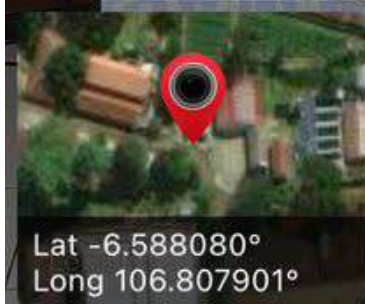
No	Jenis Komoditas	Waktu pelepasan	SK	Instansi
41	Ikan Mas (<i>Cyprinus carpio</i>) Jayasakti	13 Juni 2016	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 25/KEPMEN-KP/2016	BPBAT Jambi
42	Ikan Kelabau (<i>Osteochilus melanopleurus</i>) Hasil Domestikasi	13 Juni 2016	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 26/KEPMEN-KP/2016	BPBAT Mandiangin
43	Ikan Mas (<i>Cyprinus carpio</i>) Marwana	13 Juni 2016	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 27/KEPMEN-KP/2016	BPBINM Wanayasa
44	Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>) Nirwana III	13 Juni 2016	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 28/KEPMEN-KP/2016	BPBINM Wanayasa
45	Ikan Gurami Galunggung Super	2 Mei 2018	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 51/KEPMEN-KP / 2018	BPBIGN Singaparna
46	Ikan Bandeng Gondol	2 Mei 2018	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 52/KEPMEN-KP / 2018	BBPPBL Gondol
47	Ikan Tawes Jois	2 Mei 2018	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 53/KEPMEN-KP / 2018	BPTPB Cangkringan
48	Ikan Tambakan Takhasi	2 Mei 2018	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 54/KEPMEN-KP / 2018	BPPBAT Bogor
49	Ikan Mas Punten	2 Mei 2018	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 55/KEPMEN-KP / 2018	Instalasi Budidaya Air Tawar Punten
50	Ikan Gurami Sago	2 Mei 2018	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 56/KEPMEN-KP / 2018	Dinas Perikanan Lima Puluh Kota, Sumatera Barat
51	Ikan Rainbow Kurumoi	2 Mei 2018	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 7/KEPMEN-KP / 2018	BPPBIH Depok
52	Ikan Patin Perkasa	12 Juli 2018	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 75/KEPMEN-KP / 2018	BRPI Sukamandi



No	Jenis Komoditas	Waktu pelepasan	SK	Instansi
53	Ikan Kobia (<i>Rachycentron canadum</i>)	5 Juli 2021	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 56 Tahun 2021	BBPBL Lampung
54	Udang Galah Sijawa (<i>Macrobracium rosenbergii</i>)	7 April 2022	SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23 Tahun 2022	Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya DKP DIY
55	Ikan Patin Pustina	9 November 2023	Kepmen KP Nomor 180 Tahun 2023	BPBAT Sungai Gelam Jambi
56	Udang Vaname NuSa Dewa	9 November 2023	Kepmen KP Nomor 181 Tahun 2023	BPIU2K Karangasem
57	Ikan Nila Sakti	9 November 2023	Kepmen KP Nomor 182 Tahun 2023	BBPBAT Sukabumi
58	Nila Nirwana IV (<i>O. niloticus</i>)	19 Desember 2023	Kepmen KP Nomor 202 Tahun 2023	Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utara, DKP Jawa Barat







26 May, 2026
Tue, 3:26 PM

30 °C

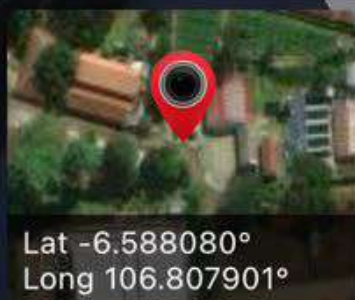
Bogor, West Java, Indonesia

Jalan Pajajaran, Bogor Tengah, Bogor,
West Java, Indonesia, 16128

Report: Work Progress



GPS MAP
CAMERA



Lat -6.588080°
Long 106.807901°

26 May, 2026
Tue, 3:26 PM

30 °C

Bogor, West Java, Indonesia

Jalan Pajajaran, Bogor Tengah, Bogor,
West Java, Indonesia, 16128

Report: Work Progress